

# SELF-ESTEEM DITINJAU DARI DUKUNGAN KELUARGA DAN JENIS KELAMIN PADA SISWA MA HAMZANWADI NWDI PANCOR

Nurholik Azizah<sup>1</sup>, Hasaniah Zulfiani<sup>2</sup>, Husnawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email: [nurholikazizah4@gmail.com](mailto:nurholikazizah4@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.342>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 15 June 2024

Final Revised: 19 June 2024

Accepted: 28 June 2024

Published: 30 June 2024

### Keywords:

Self-Esteem

Family Support

Gender

Adolescence



## ABSTRAK

*The aim of this research is to describe and explain the relationship between family support and student self-esteem and describe the level of differences in self-esteem of male and female students at MA Hamzanwadi NWDI Pancor. This research uses a quantitative approach using correlational and comparative methods. The measuring instrument in this research uses two scales, namely the self-esteem scale and the family support scale. The total research sample was 92 students, 46 male students and 46 female students. The research was conducted at MA Hamzanwadi NWDI Pancor, East Lombok. Sampling was carried out using the purposive sampling method. The results of the research show that the significance value of the self-esteem variable and the family support variable is  $p = 0.00 < 0.05$ , so the variables are said to be correlated. The level of correlation between variables is 0.644 or around 64.4% of students' self-esteem is influenced by family support. Meanwhile, the description of the level of self-esteem of male and female students obtained a sig value.  $0.865 > 0.05$ , so the average self-esteem score for male and female students is the same.*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan dan menjelaskan hubungan dukungan keluarga dengan self-esteem siswa dan gambaran tingkat perbedaan self-esteem siswa laki-laki dan perempuan MA Hamzanwadi NWDI Pancor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional dan komparasi. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua sekala yakni skala self-esteem dan skala dukungan keluarga. Jumlah sampel penelitian sebanyak 92 siswa, siswa laki-laki sebanyak 46 dan siswa Perempuan sebanyak 46 siswa. Penelitian dilakukan di MA Hamzanwadi NWDI Pancor, Lombok Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel self-esteem dan variabel dukungan keluarga sebesar  $p = 0,00 < 0,05$  maka variabel dikatakan berkorelasi. Tingkat korelasi antar variabel sebesar 0,644 atau sekitar 64,4% self-esteem siswa dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Sedangkan gambaran tingkat self-esteem siswa laki-laki dan perempuan diperoleh nilai sig.  $0,865 > 0,05$  maka nilai rata-rata self-esteem siswa laki-laki dan perempuan sama.

**Kata kunci:** Self-Esteem, Dukungan Keluarga, Jenis Kelamin, Remaja

## PENDAHULUAN

*Self-esteem* adalah sikap seseorang sesuai dengan persepsi masing-masing mengenai bagaimana ia menilai dan juga menghargai dirinya secara keseluruhan, penilaian tersebut dapat berupa sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri (Angelina, 2021). Setiap orang memiliki *self-esteem* yang berbeda-beda, *self-esteem* akan meningkat pada masa remaja awal dan remaja akhir, dan suatu waktu akan menurun. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi juga cenderung memasang target yang tinggi pada segala sesuatu dan memberikan usaha yang lebih demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Melainkan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang rendah cenderung menghindari segala hal yang menurutnya beresiko dalam menurunkan harga diri yang dimiliki (Murk, 2013).

Beberapa penelitian di negara Eropa membuktikan bahwa *self-esteem* berkorelasi positif dengan peningkatan keberhasilan pada diri individu. Individu yang memiliki *self-esteem* yang tinggi dapat memperoleh keberhasilan dalam hidupnya. *Self-esteem* juga akan mempengaruhi orientasi masa depan individu di masa yang akan datang (Rokayah, 2011).

Pemenuhan kebutuhan *self-esteem* individu untuk mencapai *self-esteem* yang tinggi atau positif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self-esteem* individu yaitu faktor keluarga (dukungan orang tua, harapan orang tua, kehangatan orang tua, dan konsistensi orang tua), ras gender status sosio-ekonomi dan nilai sosial (Murk, 2006). Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *self-esteem* seseorang diantaranya faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor kepercayaan dan nilai yang dianut oleh individu, faktor kematangan dan hereditas (Hidayat, 2019).

Keluarga sangatlah berperan penting dalam pembentukan *self-esteem* yang rendah atau tinggi. Seyogyanya dalam keluargalah individu mendapatkan pendidikan, melakukan interaksi pertama yang intens, dan mendapatkan pengalaman yang dapat digunakan dalam bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas lagi. Keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya *self-esteem* individu yaitu dengan adanya dukungan keluarga terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan sosial paling penting pada remaja, hal ini memiliki hubungan terhadap kesuksesan akademik, citra diri, motivasi dan kesehatan mental (Tarmidzi, 2010).

Tingkat dukungan keluarga akan mempengaruhi individu dalam mengembangkan potensinya untuk berprestasi. Rendahnya dukungan keluarga juga menyebabkan rendahnya dorongan untuk berhasil dan berprestasi akibat perasaan keberhargaan diri yang rendah (Friedman, 2010). Selain dukungan keluarga, jenis kelamin dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *self-esteem* individu (Murk, 2006).

Jenis kelamin merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial, dan budaya kemudian dilihat dari sudut pandang biologi (Wardhaugh, 2006). Perempuan biasanya selalu merasa kurang mampu, tidak percaya diri, dan merasa membutuhkan perlindungan daripada laki-laki. Laki-laki akan kurang percaya diri ketika merasa tidak memiliki potensi apa-apa atau pencapaian apapun. Hal ini terjadi dikarenakan peran orang tua dan harapan masyarakat yang berbeda baik pada perempuan maupun laki-laki (Febrianti, 2018).

Sifat independen dan kemampuan untuk tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar cenderung banyak dimiliki oleh laki-laki sehingga membuat tingkat *self-esteem* laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Rendahnya tingkat *self-esteem* pada perempuan disebabkan oleh diskriminasi yang didapat melalui lingkungan sosial dimana perempuan cenderung tidak memiliki "suara", dan tekanan sosial lainnya (Murk, 2013).

---

Khairunnisa melakukan observasi awal pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh

pada tahun 2021 dan mendapatkan mahasiswa perempuan cenderung merasa minder, tidak yakin akan kemampuannya sendiri, merasa tidak dianggap oleh teman-teman sekitarnya, takut mengeluarkan pendapat, merasa malu dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Coopersmith bahwa perempuan memiliki *self-esteem* yang lebih rendah daripada laki-laki dan merasa harus dilindungi yang mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan yang masyarakat yang berbeda pada laki-laki dan perempuan (Khairunnisa, 2021). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self-esteem* ditinjau dari dukungan keluarga dan jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* siswa dan perbedaan tingkat *self-esteem* siswa pada laki-laki dan perempuan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* siswa dan menggunakan pendekatan komparasi untuk membandingkan perbedaan tingkat *self-esteem* siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, satu variabel terikat (*self-esteem*) dan 2 variabel bebas (dukungan keluarga dan jenis kelamin). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 siswa, siswa perempuan sebanyak 46 dan siswa laki-laki sebanyak 46. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data menggunakan korelasi *person product moment* dan *one-way anova* dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum pengambilan data, peneliti melakukan uji coba instrumen skala *self-esteem* dan dukungan keluarga untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Jumlah aitem instrumen setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas diperoleh 26 aitem skala *self-esteem* dan 26 aitem skala dukungan keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji asumsi normalitas, linieritas, dan homogenitas dilakukan sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya skor variabel *self-esteem* dan dukungan keluarga. Selain itu, dilakukan uji linieritas untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yakni variabel *self-esteem* dengan dukungan keluarga. Uji homogenitas juga dilakukan sebagai syarat analisis data menggunakan *one-way anova*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan *one-way anova*.

### **Uji Asumsi**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal apabila probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) (Prayitno 2016). Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikasni sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### **Uji Linieritas**

Pengujian linieritas dilakukan terhadap variabel *self-esteem* dan dukungan keluarga untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Jika nilai *Sig. defiation from linierity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat (Purnomo, 2016). Hasil uji linieritas variabel *self-esteem* dan variabel dukungan keluarga menunjukkan bahwa F Linier sebesar 1.268 dengan signifikansi  $p=0,233$  menunjukkan hubungan yang linier antara data variabel *self-esteem* dan variabel dukungan keluarga.

### **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berasal dari kelompok yang sama atau homogen. Dikatakan homogen apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  (Purnomo, 2016). Nilai signifikansi setelah dilakukan uji homogenitas adalah  $0,116 > 0,05$ . Maka data dalam penelitian ini adalah homogen.

### **Uji Hipotesis**

#### **Korelasi Pearson Product Moment**

Setelah dilakukan uji asumsi selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik Korelasi *Person Product Moment* untuk menguji apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* siswa dengan bantuan SPSS Versi 25.

*Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel berkorelasi*

*Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tidak berkorelasi*

Keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *self-esteem* dan variabel dukungan keluarga sebesar  $0,00 < 0,05$  maka variabel dikatakan berkorelasi. Tingkat korelasi antar variabel sebesar 0,644 atau sekitar 64,4% dukungan keluarga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-esteem*. Artinya hipotesis pertama diterima.

#### **Komparasi One Way Anova**

Jika probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi ( $p > 0,05$ ), maka tidak ada perbedaan tingkat *self-esteem* siswa laki-laki dan siswa perempuan. Apabila probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka terdapat perbedaan tingkat *self-esteem* siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data diperoleh nilai sig.  $0,868 > 0,05$  maka nilai rata-rata *self-esteem* siswa laki-laki dan perempuan sama, maka hipotesis kedua ditolak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai signifikansi variabel *self-esteem* dan variabel dukungan keluarga sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya bahwa variabel dukungan keluarga memiliki hubungan dengan variabel *self-esteem*. Tingkat hubungan antar variabel sebesar 0,644 atau sekitar 64,4% *self-esteem* dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan variabel dukungan keluarga berkorelasi positif dengan variabel *self-esteem*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi *self-esteem* siswa. Berdasarkan nilai di atas maka hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2020) bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan keluarga sangat penting bagi remaja untuk meningkatkan harga diri. Penelitian lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahayani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* dengan korelasi positif. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi *self-esteem* pada pasien kanker payudara di Poliklinik Onkologi RSUP Sanglah Denpasar, Bali.

Selain itu, Utami (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem*, untuk meningkatkan *self-esteem* pada ibu primigravida salah satunya dengan meningkatkan dukungan keluarga. Tidak hanya itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan *self-esteem* bagi narapidana narkoba yang direhabilitasi dalam penelitian Elia (2020). *Self-esteem* yang tinggi juga dapat membantu

individu untuk menurunkan tingkat kecemasan. Individu dengan gangguan kecemasan rata-rata memiliki *self-esteem* yang rendah, untuk meningkatkan *self-esteem* tersebut membutuhkan dukungan keluarga yang tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian [Apriana \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan *self-esteem* memiliki hubungan yang positif bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi *self-esteem* remaja yang mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata *self-esteem* siswa perempuan sebesar 86.02 dan rata-rata *self-esteem* siswa laki-laki sebesar 85.89 dengan nilai sig. 0,868 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat *self-esteem* antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, maka hipotesis kedua ditolak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Qori (2023) bahwa hasil penelitian yang menunjukkan tidak ada perbedaan *self-esteem* antara laki-laki dan perempuan dengan nilai sig. 0,917 yang berarti sekitar 91,7% tingkat *self-esteem* antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan yang memiliki dukungan keluarga yang tinggi akan membentuk *self-esteem* yang positif. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula *self-esteem* siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah *self-esteem* siswa. Tingkat *self-esteem* antara siswa laki-laki dan perempuan pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata yang sama, artinya tidak ada perbedaan tingkat *self-esteem* siswa laki-laki dan perempuan. Tidak adanya perbedaan *self-esteem* laki-laki dan perempuan disebabkan oleh dukungan keluarga yang didapatkan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang sama.

Secara biologis laki-laki dan perempuan sangat berbeda, perbedaannya meliputi; organ seksual, fungsi seksual, organisasi dan aktivasi otak, ukuran dan kekuatan otot, pengeluaran dan produksi energi, perbandingan lemak, komposisi sel dan sebagainya. Namun perbedaan biologis ini ternyata tidak mempengaruhi tingkat *self-esteem* laki-laki dan perempuan. Tinggi rendahnya *self-esteem* laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh keluarga yakni dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang didapatkan individu akan menentukan tinggi rendahnya *self-esteem* individu. Semakin tinggi dukungan keluarga yang didapatkan maka semakin tinggi *self-esteem* individu. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin rendah *self-esteem* individu.

Dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor pendidikan dan faktor sosial ekonomi, ini dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru BK dan pengasuh siswa laki-laki dan siswa perempuan. Informasi yang diterima bahwasannya siswa laki-laki dan siswa perempuan yang menjadi sampel pada penelitian ini merupakan siswa yang berasal dari keluarga dengan pendidikan paling rendah adalah SMA sampai dengan Sarjana Strata 1 (S1), Sarjana Strata 2 (S2) dan merupakan keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi menengah ke atas, sehingga dukungan keluarga yang diberikan oleh orangtua siswa baik laki-laki dan perempuan dapat dikatakan tinggi. Bentuk dukungan keluarga yang paling banyak diterima oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan adalah dukungan penghargaan dengan nilai rata-rata sebesar 35,46%, kemudian dukungan instrumental dengan nilai sebesar 21,36%, disusul oleh dukungan informasi sebesar 21,10%, dan dukungan keluarga yang paling rendah yang diterima baik siswa laki-laki dan perempuan adalah dukungan emosional dengan perolehan nilai sebesar 14,16%. *Self-esteem* akan meningkat pada masa remaja awal dan remaja akhir ini sesuai dengan hasil penelitian dengan nilai rata-rata *self-esteem* siswa MA Hamzanwadi NWDI Pancor sebesar 85.96

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *self-esteem* siswa MA Hamzanwadi NWDI Pancor. Berdasarkan nilai signifikansi kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan *self-esteem* siswa. Artinya hipotesis pertama diterima. Sedangkan tingkat *self-esteem* siswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan dengan kata lain nilai rata-rata *self-esteem* siswa laki-laki dan perempuan sama. Maka, hipotesis penelitian yang kedua ditolak.

## REFERENSI

- Angelina, P. (2021). Gambaran Self-esteem Remaja Perempuan yang Merasa Imperfect Akibat Body Shaming: *Jurnal Exsperimentia*, 9(2), 94-103. <https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.2889>
- Duwi, P. (2016). Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Febriani, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. R. (2018). Self-esteem Remaja Awal: Temuan Beseline Dari Rencana Program Self-Instructional Training Kopetensi Diri: *Jurnal Psikologi Instight*, 2(1), 43-56
- Friedman, B. & Jones. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*, Jakarta:EGC.
- Hidayat, Malfasari, H., Herniyanti. 2019. Hubungan perlakuan body shaming dengan citra diri mahasiswa: *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 79-86.
- Khairunnisa. (2021). *Perbedaan Self-Esteem Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*: Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and Positive Psychology: Research, Theory, and Practice*. 4<sup>th</sup> Edition. New York: Springer Publishing Company.
- Murk,J.C, (2006), *Self-Esteem Research, Theory And Practice: Toward A Positive Psychology Of Self-Esteem*, 3<sup>rd</sup> Ed, New York:Springer Publishing Co.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA: Bandung.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. WADE GROUP: Ponorogo
- Rokayah, S. (2011). Hubungan Self- Esteem Anak Jalanan Dengan Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pemikahan: Skripsi, Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tambe, T. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Peserta didik SMA: *Jurnal Psikologi*, 37(2). 216-223.
- Wardhaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell.

---

Copyright holder:

© Azizah, N., Zulfiani, H

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

